

## Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa?

**Erlin Nisa Alviyah**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [erlinnisaalviyah@upi.edu](mailto:erlinnisaalviyah@upi.edu)

**Meilani Meilani**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Muhammad Fawwaz**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Sri Nanda Aprilia**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Salma Adriani Putri Saptaji**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Rama Wijaya Abdul Rozak**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Heni Mulyani**

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: [erlinnisaalviyah@upi.edu](mailto:erlinnisaalviyah@upi.edu)

**Abstract.** Education is a basic need for every individual, but in reality, there are still many individuals who have not received a good education due to the relatively high cost of education. To overcome this problem, the Indonesian government launched the KIP-K scholarship program. We conducted this research with the aim of knowing the learning motivation of KIP-K scholarship recipient students at the Indonesian University of Education. This research uses a qualitative method. This data collection technique uses an open questionnaire through Google form, with an open questionnaire allowing respondents to express their personal views on a series of questions or statements contained therein. After the data was obtained, we processed the data in three stages, namely data tabulation, data description, and analysis, as well as discussion, which then drew conclusions. The results of this study on the learning motivation of students receiving KIP-K scholarships at the Indonesian University of Education used 3 indicators, namely the acquisition of GPA per semester, motivation and learning achievement, and obstacles in lectures. Based on the results of the study, it was concluded that the KIP-K scholarship motivates students, this is evidenced by the stable and increasing GPA acquisition each semester, this motivation is due to the existence of a minimum GPA rule of 2.75 which must be obtained by students receiving KIP-K scholarships. KIP-K recipient students must also be responsible for the scholarship program by managing the use of living funds wisely.

**Keywords:** KIP-K Scholarship, learning motivation, learning achievement

---

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 01, 2023

\*Erlin Nisa Alviyah, [erlinnisaalviyah@upi.edu](mailto:erlinnisaalviyah@upi.edu)

**Abstrak.** Pendidikan menjadi kebutuhan dasar setiap individu, namun pada kenyataannya masih banyak individu yang belum mengenyam pendidikan dengan baik karena permasalahan biaya pendidikan yang tergolong mahal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan program beasiswa KIP-K. Kami melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner terbuka melalui *google form*, dengan kuesioner terbuka memungkinkan responden untuk mengemukakan pandangan pribadi mereka terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalamnya. Setelah data diperoleh kami melakukan pengolahan data dengan tiga tahapan yaitu, tabulasi data, deskripsi dan analisis data, serta pembahasan yang kemudian ditarik kesimpulannya. Hasil dari penelitian ini motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menggunakan 3 indikator yaitu perolehan IP per semesternya, motivasi dan prestasi belajar, serta hambatan dalam perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa beasiswa KIP-K memotivasi mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan IP yang stabil dan meningkat di setiap semesternya, motivasi tersebut disebabkan dengan adanya aturan IP minimum 2.75 yang harus diperoleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Mahasiswa penerima KIP-K juga harus bertanggung jawab pada program beasiswa dengan cara mengelola penggunaan dana hidup dengan bijak.

**Kata kunci:** Beasiswa KIP-K, motivasi belajar, prestasi belajar

## **LATAR BELAKANG**

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga negara dapat menjadi indikator keberhasilan suatu negara. Pendidikan sebagai investasi yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dan berkompeten yang mampu mengambil peran penting dalam pembangunan berbagai aspek kehidupan di suatu negara (Arfyanti, 2021). Akses pendidikan sampai perguruan tinggi dapat menjadi jembatan agar tercapainya tujuan tersebut. Kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Tingkat masyarakat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat masyarakat yang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD)/sederajat sampai Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat. Hal tersebut tercantum pada data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data Angka Partisipasi Sekolah (APS) di tahun 2022 yang memaparkan bahwa hanya 25,99% masyarakat Indonesia pada rentang usia 19-24 tahun yang sedang menempuh pendidikan (BPS, 2022).

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh banyak hal seperti mahalnya biaya pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi sangat memberatkan masyarakat Indonesia yang mayoritasnya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Banyak orang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan daripada harus mengeluarkan biaya yang besar. Sementara itu, ada juga anak-anak yang ingin bersekolah tetapi terhalang oleh biaya yang mahal sehingga mereka terpaksa berhenti sekolah (Larasati, 2022). Terutama di tingkat perguruan tinggi biaya pendidikan akan lebih besar dari

tingkat sebelumnya. Di samping itu masih banyak masyarakat Indonesia yang berada di garis kemiskinan, tingkat kemiskinan di Indonesia tercatat sebanyak 26,36 juta orang (BPS, 2023). Untuk mengatasi masalah ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi biaya yang diperlukan untuk menempuh pendidikan tinggi, pemerintah Indonesia terus berupaya secara fokus untuk meningkatkan pengembangan sumber daya melalui berbagai cara cerdas. Salah satu cara tersebut adalah dengan mengimplementasikan KIP-K, yang bertujuan untuk membangun asa siswa-siswa berprestasi namun memiliki keterbatasan ekonomi agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Kemendikbudristek, 2023). Sebelumnya beasiswa ini bernama Bidikmisi, yang berganti nama menjadi beasiswa KIP-K sejak tahun 2020. Meskipun menggunakan program yang berbeda, baik Bidikmisi maupun KIP-K memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diharapkan tidak ada lagi alasan bagi generasi muda Indonesia untuk tidak melanjutkan pendidikan di tanah air. Terdapat dua kategori dalam program KIP-K, yaitu KIP-K Kemendikbud dan KIP Afirmasi, KIP-K Afirmasi antara lain meliputi Bantuan Biaya Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADiK) untuk ADik Papua, ADik Papua Barat dan ADik 3T.

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi individu di zaman sekarang, menurut teori motivasi Maslow menjelaskan bahwa manusia memenuhi kebutuhannya dari yang paling dasar terlebih dahulu (Muazaroh & Subaidi, 2019). Memberikan bantuan beasiswa melalui program KIP-K dapat memberikan dampak positif, karena beasiswa KIP-K dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia di zaman sekarang yaitu pendidikan. Beasiswa KIP-K bisa memacu semangat para mahasiswa untuk mencapai hasil akademik yang lebih memuaskan, karena mereka tidak perlu khawatir akan biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari yang terkait. Selain itu, pemberian beasiswa KIP-K juga bisa memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi yang telah diraih oleh mahasiswa kurang mampu secara finansial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi mereka untuk terus belajar dan berprestasi. Tetapi, dampak yang ditimbulkan dari pemberian beasiswa KIP-K pada motivasi belajar mahasiswa dapat berbeda-beda tergantung pada masing-masing individu. Sebagian mahasiswa mungkin merasa terbebani dengan tanggung jawab dan ekspektasi yang dihadapi akibat mendapatkan beasiswa, sedangkan yang lain mungkin merasa terdorong dan termotivasi oleh bantuan finansial yang diterima.

## **METODE PENELITIAN**

Kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merujuk pada studi yang menggambarkan suatu fenomena secara mendetail dan lebih sering menggunakan pendekatan induktif dalam melakukan analisis (Rukin, 2019). Data penelitian ini bersumber dari mahasiswa aktif penerima beasiswa KIP-K yang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) termasuk salah satu dari dua puluh perguruan tinggi negeri penerima beasiswa KIP-K terbesar di Indonesia (LTMPT, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada responden melalui media *google form*. Kuesioner yang

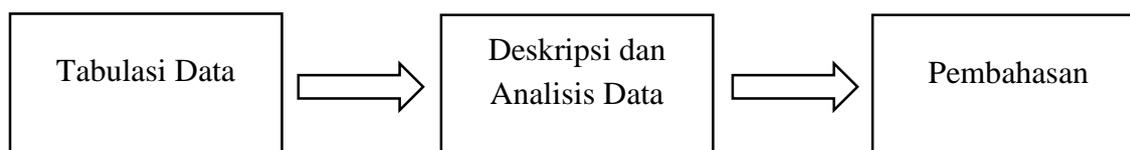
digunakan merupakan jenis kuesioner jawaban terbuka, kuesioner ini memungkinkan responden untuk mengemukakan pandangan pribadi mereka terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalamnya. Terjaring data 100 responden yang mengisi kuesioner daring dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Angkatan 2019 - 2022**

No	Fakultas	Jumlah
1.	Kamda (Kampus Daerah)	23
2.	FIP	19
3.	FPEB	14
4.	FPIPS	12
5.	FPTK	12
6.	FMIPA	8
7.	FPBS	7
8.	FPSD	4
9.	FPOK	2

Data yang telah diperoleh kemudian akan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Tahapan Pemrosesan Data**



1. Tabulasi Data

Jawaban yang diberikan oleh responden dikaji, kemudian jawaban-jawaban tersebut dikategorikan menjadi kelompok-kelompok jawaban. Pengelompokan jawaban didasarkan pada kriteria kemiripan ide jawaban yang diberikan responden.

2. Deskripsi dan Analisis Data

Data yang telah dipilah ke dalam kategori jawaban kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mengetahui serta menjelaskan pemaknaan berdasarkan jawaban-jawaban dari responden.

3. Pembahasan

Langkah akhir melibatkan analisis dan deskripsi hasil tabulasi dari jawaban responden. Tahapan diskusi ini mencakup seluruh aspek dan tidak menyinggung bagian lain sebelumnya, dan dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Dengan kata lain, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan mendalam untuk memahami jawaban responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 2.1 Motivasi

No	Pertanyaan	Kategori	F	%
1.	Bagaimana antusiasme belajar anda dalam perkuliahan?	Antusias	69	69%
		Kurang antusias	9	9%
		Biasa saja	29	29%
2.	Bagaimana bentuk tanggung jawab anda sebagai penerima beasiswa KIP-K?	Belajar dengan sungguh-sungguh	69	69%
		Tidak melanggar peraturan beasiswa dan kampus	2	89%
		Menggunakan dana beasiswa dengan bijak	22	22%
3.	Adakah prestasi yang anda peroleh selama anda menerima beasiswa KIP-K? Sebutkan prestasi tersebut	Ada prestasi	24	24%
		Belum ada prestasi	76	76%

Melalui analisis data yang kami lakukan, kami menemukan bahwa responden menunjukkan tingkat antusiasme belajar yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran di perkuliahan. Hal itu dibuktikan dengan kesungguhan responden dalam belajar dan berusaha mendapatkan prestasi baik akademik maupun non-akademik. Antusias belajar responden dilakukan dengan harapan mendapatkan IP sesuai ketentuan yakni dengan IP minimal 2.75 per semesternya. Terdapat beberapa responden yang kurang antusias dalam belajar karena mendapati mata kuliah yang semakin susah, namun hal tersebut tidak mengurungkan responden untuk mendapatkan IP di atas standar yang telah di tentukan. Bentuk tanggung jawab lain selain belajar dengan sungguh-sungguh yakni menggunakan dana sebijak mungkin. Hal ini mengingat kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan alat pemuas kebutuhan yang terbatas, sehingga mahasiswa perlu menggunakan dana sebijak mungkin. Mahasiswa penerima KIP-K juga diharapkan menggunakan dana beasiswa menunjang perkuliahan. Mahasiswa menggunakan dana yang telah didapatkan dengan bijak untuk memfasilitasi dirinya agar bisa belajar dengan sungguh-sungguh. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa beasiswa KIP-K mempunyai peran yang penting terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Semakin baik mahasiswa memanfaatkan beasiswa KIP kuliah, semakin tinggi juga minat motivasi berprestasi mahasiswa (Misro, Nas, & Syabrus, 2022).

**Tabel 2.2 Indeks Prestasi (IP) dan Peraturan Penerima Beasiswa KIP-K**

No	Pertanyaan	Kategori	F	%
1.	Bagaimana indeks IP anda selama menerima beasiswa KIP-K? Apakah mengalami kenaikan disetiap semesternya?	Naik	17	17%
		Turun	16	16%
		Stabil	44	44%
		Fluktuatif	23	23%
2.	Berapa IPK anda sekarang?	2.00 - 2.50	0	0%
		2.51 - 3.00	2	2%
		3.01 - 3.50	12	12%
		3.51 - 4.00	86	86%
3.	Apakah anda mengetahui peraturan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang diperuntukan khusus bagi penerima beasiswa KIP-K?	Mengetahui	78	78%
		Tidak mengetahui	22	22%
4.	Apakah anda pernah melakukan suatu hal yang tidak mencerminkan perilaku penerima beasiswa? (Contoh: bolos kuliah, melanggar kontrak beasiswa seperti menikah, dll) Jika ada, mengapa anda melakukan hal tersebut?	Pernah	14	14%
		Tidak pernah	86	86%

Berdasarkan data yang telah dianalisis, responden cenderung dapat mempertahankan IP diatas 2.75, bahkan dari mereka dapat menaikkan IP di setiap semesternya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan dengan adanya beasiswa dan fasilitas yang diberikan oleh universitas, akan mendorong semangat belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan prestasi akademik dengan hasil belajar yang memuaskan (Yusuf & Sari, 2022). Kecenderungan responden untuk mempertahankan IP di atas 2.75 merupakan implikasi dari adanya peraturan khusus yang diperuntukan untuk penerima beasiswa KIP-K. Peraturan tersebut antara lain:

- a. Batas minimum IP per semester adalah 2.75
- b. Tidak diperbolehkan menikah selama studi
- c. Keadaan ekonomi yang merupakan golongan miskin atau rentan miskin:
  - 1) Berasal dari keluarga penerima PKH/BNPT (Sembako)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
  - 2) Berasal dari keluarga yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)

- 3) Berasal dari panti asuhan atau panti sosial
  - 4) Berasal dari keluarga dengan penghasilan kotor gabungan orang tua/wali maksimal 4 juta atau maksimal Rp750.000,00 per anggota keluarga
- d. Berperan aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan tri darma perguruan tinggi
- e. Tidak sahnya dokumen yang digunakan untuk mendaftar beasiswa

Responden memiliki perilaku yang cenderung baik dengan tidak melanggar kontrak kuliah dan beasiswa agar beasiswa KIP-K tidak di cabut. Kontrak kuliah secara umum antara lain, memenuhi kehadiran minimal 80% dari jumlah pertemuan, mengikuti UTS dan UAS, mendapatkan IP sesuai ketentuan, dan melaksanakan studi maksimal delapan semester.

**Tabel 2.3 Hambatan penerima beasiswa KIP-K**

No	Pertanyaan	Kategori	F	%
1.	Adakah hambatan dalam perkuliahan mengingat anda sebagai penerima beasiswa KIP-K? Jika ada, jelaskan hambatan tersebut	Hambatan dari diri sendiri	4	4%
		Hambatan dari luar	46	46%
		Tidak ada hambatan	50	50%

Hasil analisis data menghasilkan bahwa meskipun program beasiswa KIP-K memberikan banyak manfaat dan peluang bagi responden, banyak di antara mereka yang mengeluhkan berbagai hambatan yang mereka hadapi selama menjadi pemegang beasiswa. Hambatan itu sendiri berasal dari dalam dan luar atau lingkungan belajar. Namun terdapat perbedaan yang sangat signifikan dimana hambatan dari dalam diri lebih rendah daripada hambatan dari luar atau lingkungan belajar.

Mahasiswa cenderung semangat belajar ketika tidak ada masalah di luar akademik yang terjadi terutama dalam perihal keuangan seperti pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang ditetapkan pihak Universitas. Maka dari itu, dengan mendapatkan beasiswa kebanyakan mahasiswa semakin termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar supaya mendapatkan Indeks Prestasi yang tinggi dan bisa meraih cita-cita (Yusuf & Sari, 2022).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan bahwa beasiswa KIP-K berperan positif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pemberian beasiswa Bank Indonesia berdampak signifikan atas motivasi berprestasi mahasiswa dan motivasi berprestasi berdampak atas pemberian beasiswa (Said, Sari, & Sanjaya, 2022)

Kami menemukan bahwa ternyata terdapat tingkat antusiasme yang sangat tinggi dari responden dalam menjalankan program beasiswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki oleh responden untuk tetap berprestasi dan belajar dengan sungguh-sungguh selama masa kuliah mereka. Tidak hanya itu, responden

juga menunjukkan tanggung jawab dalam penggunaan dana yang diberikan kepada mereka. Mereka menggunakan dana tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab, seperti dana yang digunakan untuk membeli peralatan kuliah yang dibutuhkan atau digunakan untuk kepentingan akademis lainnya. Selain itu, responden juga tidak melanggar peraturan beasiswa dan kampus yang berlaku, sehingga menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai kesempatan untuk berkuliah dengan gratis yang telah diberikan kepada mereka.

Indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K cenderung dapat mempertahankan IP diatas 2.75, bahkan dari mereka juga dapat menaikkan IP nya di setiap semester. Adapun penyebab kasus kenaikan IP tersebut terjadi karena sebagian besar responden mengetahui adanya peraturan yang mendorong mahasiswa untuk memiliki IP minimum persemesternya. Hal inilah yang membuat responden dapat terus mempertahankan IP semester dengan cukup baik, dan bahkan menaikannya ke angka yang lebih tinggi. Peraturan yang diikuti oleh sebagian besar mahasiswa KIP-K, membuat peraturan itu sendiri menjadi motivasi untuk mengembangkan potensi diri dalam akademik dan non akademik. Mahasiswa yang termotivasi kemudian akan dapat meningkatkan antusiasmenya saat sedang belajar dan mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemegang beasiswa KIP-K.

Program beasiswa KIP-K memberikan banyak manfaat dan peluang bagi para mahasiswa penerima, banyak di antara mereka yang mengeluhkan berbagai hambatan yang mereka hadapi selama menjadi pemegang beasiswa. Hambatan-hambatan ini biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung atau kebijakan dari penyelenggara beasiswa itu sendiri dan faktor dari dalam diri responden itu sendiri. Beberapa di antara hambatan yang paling umum dialami oleh responden adalah terlambatnya pengisian IRS karena menunggu biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang harus dibayarkan, kesulitan dalam memenuhi biaya hidup di awal semester perkuliahan karena keterlambatan pencairan, selain itu responden tidak lepas dari adanya diskriminasi sosial yang dilakukan teman sebaya yang merasa memiliki hak atas biaya hidup yang diterima oleh responden tersebut. Serta, hambatan juga terdapat dari dalam diri responden, seperti kurangnya kepercayaan diri akibat memiliki teman yang ekonominya diatas responden, dan kurangnya pemahaman atas materi pembelajaran yang diberikan di Perguruan tinggi. Namun, terdapat perbedaan yang sangat signifikan bahwa hambatan dari dalam diri responden tidak lebih besar dari hambatan dari luar. Bahkan, separuh dari responden merasa tidak mempunyai hambatan yang dapat memengaruhi antusiasme dan semangat dalam belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa program beasiswa KIP-K dapat memotivasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam tahap belajarnya selama masa perkuliahan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan IP setiap semester yang stabil pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K juga dituntut untuk memenuhi aturan pembatasan IP minimum setiap semester, yang berarti mereka harus terus berusaha untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Dalam hal ini, program beasiswa KIP-K tidak hanya memberikan dukungan finansial untuk para mahasiswa, tetapi juga membantu mereka untuk tetap fokus dan termotivasi dalam belajar. Selain tuntutan akademik, mahasiswa penerima beasiswa KIP-K juga dituntut untuk bertanggung jawab atas program beasiswa yang telah diberikan kepada mereka. Hal ini mengajarkan para mahasiswa untuk memegang amanah dengan baik dan menjadi contoh bagi mahasiswa lain agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Tidak hanya itu, para mahasiswa penerima beasiswa KIP-K juga harus dapat melakukan manajemen terhadap dana hidup yang diberikan oleh beasiswa KIP-K dengan bijak. Mereka harus memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk kepentingan yang benar-benar dibutuhkan dan tidak disalahgunakan. Melalui program beasiswa KIP-K, para mahasiswa penerima beasiswa dapat meraih prestasi akademik yang baik, mengembangkan sikap tanggung jawab dan manajemen yang baik, serta menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya dalam belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, program beasiswa KIP-K sangat penting dan perlu terus didukung dan ditingkatkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Arfyanti, I. (2021). Penerapan Metode Technique for Orders Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) dan Rank Order Centroid (ROC) Dalam Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(3), 922. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i3.3048>
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Angka Partisipasi (APS) 2020-2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/28/301/1/angka-partisipasi-sekolah-a-p-s-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia September 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kartu Indonesia Pintar Kuliah*. Kemendikbudristek. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/terbukti-kip-kuliah-bermanfaat-bagi-mahasiswa-tidak-mampu>
- Larasati, M. (2022). KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Journal of Educational and Language Research*, 2.
- LTMPT. (2022). 20 PTN PENERIMA KIP-KULIAH TERBANYAK. LTMPT. [https://www.instagram.com/p/Cb9\\_EvcvynR/?igshid=YmMyMTA2M2Y=](https://www.instagram.com/p/Cb9_EvcvynR/?igshid=YmMyMTA2M2Y=)
- Misro'i, O., Nas, S., & Syabus, H. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 6666–6672.
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877>
- Rukin. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yepsi, N., Said, S., Sari, R. M., & Sanjaya, V. F. (2022). PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA BANK INDONESIA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 53–59.
- Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 189–196.